

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki akan kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Tidak hanya keindahan alam yang sudah terkenal di mata dunia namun, Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya yang patut banggakan dan harus dilestarikan. Namun seiring dengan perkembangan zaman budaya lokal Indonesia mulai punah, tanpa adanya upaya untuk melestarikan kembali budaya yang ada. Dan kurangnya minat dari masyarakat untuk mempelajari budaya – budaya lokal seperti seni tari, permainan tradisional, alat musik, makanan tradisional dan kain tenun.

Salah satu bagian dari wilayah Indonesia yang masih melestarikan budaya lokal yaitu Desa Tesbatan. Desa Tesbatan merupakan salah satu wilayah kecil yang terletak di Kecamatan Amarasi yang kaya akan keanekaragaman budaya, seperti makanan tradisional, permainan tradisional, tarian tradisional dan kain tenun. Dari beberapa keanekaragaman budaya ini, terdapat salah satu keanekaragaman budaya yang masih berkembang hingga saat ini yaitu kain tenun.

Kain tenun merupakan karya tangan buatan masyarakat yang menggunakan benang sesuai dengan motif pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Kain tenun memiliki fungsi sendiri dalam lingkungan kebudayaan masyarakat yang digunakan untuk, upacara adat, acara pernikahan, penutup jenazah, mas kawin dan lain sebagainya. Kain tenun tradisional merupakan salah satu budaya kain yang dibuat secara tradisional oleh masyarakat Amarasi. Manfaat Kain tenun bagi masyarakat Amarasi bukan saja sebagai kebutuhan dasar manusia melainkan bernilai baik untuk kebutuhan ekonomis, kebudayaan, dan kebutuhan sosial. Kain tenun ini biasanya sering digunakan oleh masyarakat Amarasi sebagai *belis* atau mas kawin dalam upacara perkawinan, penutup jenazah, dan merupakan pemberian identitas status sosial dari pemakaiannya. Kain tenun ikat Amarasi memiliki ciri khas tersendiri dengan keunikan dengan warna dan motif yang berbeda dari daerah lainnya. Terdapat 64 motif dan 2 jenis kain tenun yaitu *tairunat* dan *taimuti* dimana *tairunat dipakai oleh perempuan* dan *taimuti dipakai oleh laki - laki*. Pada kain tenun ikat masyarakat Amarasi dan masing – masing motif mempunyai makna dan cerita yang berbeda. Keanekaragaman tenun ikat Tesbatan bukan hanya sebagai kreasi seni, melainkan corak dan ragam hiasnya mempunyai arti dan cerita mengenai kerajaan dan kebudayaan Amarasi. Kain tenun juga memiliki konsep – konsep matematika seperti konsep geometri.

Adanya kesadaran atau tidak, banyak aktivitas sehari – hari masyarakat desa Tesbatan yang selalu berhubungan dengan matematika. Hubungannya dapat dilihat dari aktivitas matematika yang ada pada kain tenun yang dibuat oleh masyarakat Amarasi. Secara tidak sadar masyarakat Amarasi sudah menerapkan konsep – konsep matematika kedalam kain tenun. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Amarasi tentang kehadiran matematika yang ada dalam kehidupan sehari – hari. Hal yang menarik untuk dikaji yaitu cara pembuatan kain tenun *tairunat* dan *taimuti* yang dihasilkan dari aktivitas menenun, yang mengandung konsep matematika geometri. Kebanyakan Masyarakat Desa Tesbatan juga menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.

Oleh karena itu, perlu memberikan sesuatu yang menjembatani antara matematika dengan budaya yang ada didalam kehidupan sehari-hari yaitu etnomatematika.

Etnomatematika merupakan hubungan antara budaya dan pembelajaran matematika. Rachmawati (2012:1) mendefenisikan bahwa, etnomatematika diartikan sebagai cara – cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dalam melakukan aktivitas seperti mengelompokan, mengurutkan, berhitung dan mengukur dengan kata lain aktivitas – aktivitas yang matematis. Menurut D’Ambrosio (dalam Powell dan frakenstein, 1997:265) tujuan etnomatematika yaitu untuk mengakui bahwa ada cara - cara berbeda dalam melakukan aktivitas matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika yang dikembangkan dalam berbagai sektor masyarakat. Jadi etnomatematika itu sendiri sebenarnya sudah dikenal sejak diperkenalkan ilmu matematika itu sendiri, bukan merupakan pengetahuan baru. Pembelajaran yang menggunakan etnomatematika dapat membuat siswa lebih aktif.

Penelitian tentang etnomatematika telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Deda, Y. N dan Disnawati, H (2017), membuktikan bahwa kain motif masyarakat dawan yaitu motif buna, motif sotis dan motif futus memiliki hubungan pembelajaran matematika pada konsep Geometri yang dipelajari disekolah dasar maupun sekolah menengah seperti pengenalan konsep segi empat, garis lurus, dan konsep pencerminan. Sedangkan menurut peneliti terdahulu oleh Zayyadi (2017) mengungkapkan bahwa motif batik Madura memiliki hubungan dengan konsep – konsep matematika yang dipelajari disekolah seperti: garis lurus, garis lengkung, garis sejajar, simetris, titik, sudut, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajar genjang dan konsep kesebangunan. Penelitian tentang kain tenun Amarasi sudah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Nurul, A. U (2018) yang mengkaji tentang motif, ragam hias, yang ada pada kain tenun dimasyarakat Amarasi. Ada beberapa peneliti terlebih dahulu, yang sudah mengkaji tentang Kain tenun Amarasi, namun belum ada penelitian yang mengkaji tentang konsep matematika yang ada pada kain tenun masyarakat Amarasi, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang konsep matematika yang ada pada kain tenun masyarakat Amarasi. Menyikapi hal – hal diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain tenun Masyarakat Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah konsep matematika apa saja yang terdapat pada kain tenun masyarakat Amarasi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep matematika pada kain tenun masyarakat Amarasi.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat bagi peneliti lanjutan**

Agar dapat mengungkapkan lebih banyak lagi kaitan antara matematika dengan budaya dimasyarakat Amarasi.

2. Manfaat bagi pembaca

Sebagai salah satu sumber referensi dari informasi agar mengetahui lebih dalam tentang keterkaitan konsep matematika dengan kain tenun Amarasi

**E. Batasan Istilah**

1. Eksplorasi merupakan penelitian lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang sesuatu.
2. Etnomatematika merupakan matematika yang tumbuh kembang dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
3. Kain tenun merupakan karya tangan buatan masyarakat menggunakan benang sesuai dengan motif yang ada di setiap daerah yang ada di Indonesia.